

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekalongan merupakan nama Kabupaten yang terletak di pesisir pulau Jawa tepatnya di Provinsi Jawa Tengah. Sebagai daerah yang berada di pesisir, Kabupaten Pekalongan merupakan kawasan yang mempunyai dinamika lebih tinggi daripada kawasan lain mengingat lokasinya merupakan peralihan antara daratan dan lautan.

Sebagai kawasan dengan dinamika yang sangat tinggi, berbagai potensi dan sumber daya alam serta ancaman tersedia di pesisir. Potensi dan sumber daya alam membuat Kabupaten Pekalongan semakin tumbuh dan berkembang baik di sektor pembangunan maupun sektor ekonomi. Berbagai wisata pantai berjajar di sepanjang garis pantai Pekalongan baik di kota maupun kabupatennya. Selain itu hasil alam dari lautpun turut mengisi daftar potensi alam yang dimiliki Pekalongan sebagai kawasan pesisir. Namun, bukanlah seni kehidupan bila potensi tak beriringan dengan ancaman. Dengan banyaknya potensi alam pesisir yang menyajikan berbagai pariwisata laut dan hasil laut, pesisir juga menyimpan bencana alam, diantaranya adalah bencana banjir. Pada kawasan pesisir pun terdapat potensi bencana banjir sering terjadi. Khususnya di pulau Jawa bagian utara, BNPB yang diwartakan oleh viva.go.id (2016) menyebutkan bahwa pesisir merupakan daerah yang lebih rendah dari permukaan air laut, sehingga secara alamiah kawasan tersebut rentan terjadi bencana banjir rob ketika terjadi air laut pasang.

Setuju dengan pernyataan BNPB mengenai daerah pesisir di Pulau Jawa bagian utara, Kabupaten Pekalongan yang memang memiliki lokasi di pesisir utara Pulau Jawa memang sudah sering kali mengalami banjir rob. Dengan

lokasi yang langsung bersentuhan dengan laut Jawa menjadikan setiap tahunnya Pekalongan menjadi pelanggan setia bencana banjir rob. Bahkan Kabupaten Pekalongan terlalu semangat dalam menyambut bencana banjir rob, pasalnya setiap tahun banjir rob yang terjadi di Kabupaten Pekalongan bertambah semakin parah dan terus semakin meluas wilayah cakupannya. Dengan nama yang sama, Kota Pekalongan yang berada di sebelah timur Kabupaten Pekalongan juga sering mengalami bencana banjir rob. Keduanya memang sama-sama memiliki potensi bencana banjir rob.

Dengan adanya masalah banjir rob, tentu menarik banyak para peneliti dan para ahli untuk mengkaji Kabupaten Pekalongan. Sudah banyak sekali para ahli yang meneliti dan membuat kajian tentang bencana banjir rob di Pekalongan. Salah satunya adalah Sauda Rida Hilyati dkk (2019:466), dalam jurnalnya mereka menyebutkan bahwa Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang berada di pesisir dengan topografi yang landai serta merupakan kawasan yang sangat rawan terhadap kenaikan muka air laut. Beberapa ahli lainnya juga turut mengatakan bahwa kondisi geografis Kabupaten Pekalongan memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap pemanasan global. Tingginya nilai kerentanan itu tidak terlepas dari kondisi geomorfologi Kabupaten Pekalongan yang berupa pantai berpasir dan erosi pantai. Karena kondisi tersebut menyebabkan Kabupaten Pekalongan menjadi salah satu wilayah yang terkena bencana banjir rob.

Sejalan dengan Sauda Hilyati dkk, Marfai dan Kasbullah (2014:87) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa wilayah pesisir di Kabupaten Pekalongan memiliki elevasi yang tergolong rendah dan karena itulah terkena dampak akan aktivitas pasang surut laut hingga air laut bisa naik ke daratan. Kabupaten Pekalongan memiliki elevasi yang sedikit lebih tinggi dibanding pesisir Kota Pekalongan terutama yang berada di sebelah barat. Hal ini membuat banjir rob di Kabupaten Pekalongan lebih luas merendam pada wilayah pesisir di sebelah timur yang berbatasan dengan Kota Pekalongan.

Menurut Ulum, M.F. dkk (2014:156), berdasarkan informasi dari Departemen Kelautan dan Perikanan RI 2009, banjir rob di Kabupaten Pekalongan diprediksi akan meningkat karena naiknya muka air laut sepanjang pantai Pekalongan berkisar antara 4,46-4,40 mm/tahun dan juga karena adanya penurunan muka tanah (*land subsidence*) rata-rata sekitar 3cm/tahun menurut Lapan, 2013. Sehingga rob yang terjadi di Pekalongan semakin tinggi dan meluas tiap tahunnya.

Banjir rob yang terjadi di Kabupaten Pekalongan sudah terjadi sejak lama. Dimana setiap tahun ketinggian air semakin bertambah, pun luas banjir rob juga semakin melebar.

Banjir rob di Kabupaten Pekalongan belum dapat diketahui secara pasti kapan awal mulainya terjadi. Hal ini dikarenakan tidak adanya catatan sejarah banjir rob di Kabupaten Pekalongan. Dalam wawancara bersama BPBD Kabupaten Pekalongan pada 21 juli 2020 melalui Bapak Muhammad Ali (MA) sebagai Kepala Pencegahan Dan Kesiapsiagaan BPBD Kab. Pekalongan, beliau menjelaskan jika BPBD Kabupaten Pekalongan baru berdiri pada tahun 2012 sehingga tidak memiliki data riwayat bencana apapun termasuk bencana banjir rob di Kabupaten Pekalongan, namun menurut keterangan dari warga terdampak banjir rob banjir rob di Kabupaten Pekalongan sudah terjadi selama 15 tahunan.

“Informasinya (banjir rob) itu sudah lama, sudah lamanya itu apa 10 tahun, 15 tahun kebelakang saya kurang tahu persis karena sudah lama. Jadi kan BPBD sini baru terbentuk itu tahun 2012, mas. Dan saya pun baru masuk BPBD itu tahun 2015. Jadi, kita ndak tahu aslinya kapan, tapi ya *katane* warga sana sudah lama sekali 15 tahunan *punjol* (lebih)”. (MA, 21 Juli 2020)

Dalam wawancara kepada masyarakat yang terdampak banjir rob di Kabupaten Pekalongan pun tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya banjir rob.

Sebenarnya baik pemerintah kota maupun kabupaten Pekalongan selalu mengupayakan penanganan semua bencana yang terjadi. Seperti yang dituliskan di Pekalongankab.go.id (2019) bahwa pemerintah Kabupaten Pekalongan tengah mengupayakan penanganan banjir rob dengan membuat tanggul raksasa yang bahkan teknologi ini diadopsi dari Rotterdam, Belanda.

Sampai saat ini pemerintah sudah banyak melakukan antisipasi terhadap bencana banjir rob, diantaranya adalah membantu meninggikan jalan raya, membuat tanggul non permanen, dan tentu saja selalu memperhatikan warganya yang terdampak banjir rob. Namun sampai saat ini banjir rob masih belum bisa ditaklukkan.

Dengan melihat realita yang dituliskan diatas, penulis ingin mengkaji mengenai Bencana Banjir Rob yang terjadi di Kabupaten Pekalongan, maka dari itu dalam karya ilmiah ini akan dibahas mengenai “Kajian Bencana Banjir Rob Di Kabupaten Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya yaitu bagaimana kejadian bencana banjir rob di Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui tentang bencana banjir rob di Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai bencana banjir rob di Kabupaten Pekalongan.

E. Metode Penulisan

Karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif, dimana penulis berupaya menggambarkan kenyataan dengan situasi konsep-konsep yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah data sekunder, yakni data yang didapatkan langsung dari hasil penelaahan studi pustaka yang terdiri dari buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah, dan artikel.

